

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler dan kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging ayam broiler semakin meningkat disetiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), dalam data rata-rata konsumsi per-kapita seminggu beberapa macam bahan makanan penting, pada tahun 2018–2019 konsumsi ayam broiler mengalami peningkatan yaitu 0,121 kg dan 0,124 kg. Saat ini, ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah dan mudah dijumpai. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras yang dapat menghasilkan daging atau biasa disebut ayam pedaging. Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang cepat yaitu sekitar 4–5 minggu sudah dapat dipanen (Nuryati 2019). Sehubungan dengan waktu panen yang singkat, maka jenis ayam ini mempersyaratkan pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan lemak daging yang baik (Kartasudjana dan Suprijatna 2010). Meskipun pemeliharaan ayam broiler relatif singkat, namun perlu diperhatikan manajemen pemeliharaan yang intensif mulai dari DOC hingga panen. Aspek penting dari manajemen pemeliharaan ayam broiler diantaranya pakan, pengaturan suhu dan ventilasi kandang, penggunaan *litter*/alas kandang, dan pencegahan penyakit.

Manajemen pemeliharaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi *performance* dan kualitas ayam. Menurut Sadarman *et al.* (2011), aspek manajemen usaha peternakan ayam pedaging meliputi keputusan untuk meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan, mengelola dan mengalokasikan sebaik-baiknya sumber daya yang tersedia serta pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai tujuan. Kesalahan dalam penerapan manajemen pemeliharaan akan berdampak buruk terhadap hasil pemeliharaan yang diharapkan seperti tidak tercapainya target bobot badan panen dan timbulnya berbagai macam penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengamati manajemen pemeliharaan ayam broiler seperti pemberian pakan, pengaturan suhu dan ventilasi kandang, penggunaan *litter*, serta pencegahan penyakit selama pelaksanaan praktik kerja lapangan.
2. Pengaruh manajemen pemeliharaan terhadap *performance*, kesehatan serta kenyamanan ayam broiler.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menguraikan pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam broiler di PT. QL Trimitra Cianjur, Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Pembaca dapat mengetahui manajemen pemeliharaan ayam broiler di PT. QL Trimitra.
2. Menjadi referensi atau sumber bacaan mengenai manajemen pemeliharaan ayam sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.
3. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam broiler.

1.5 Ruang Lingkup

Peternakan ayam broiler merupakan bidang usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Ayam broiler diperlukan sebagai bahan konsumsi masyarakat sehari-hari ataupun kebutuhan bisnis. Jenis usaha peternakan ayam broiler dibagi menjadi 2 yaitu kemitraan dan usaha mandiri. Prospek pasar ayam broiler tergolong baik karena didukung oleh karakteristik ayam yang memiliki berbagai kelebihan yang dapat menguntungkan peternak.

Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein bagi masyarakat. Ayam broiler digemari masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah serta mudah didapatkan. Ayam broiler memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging. Pertumbuhan ayam broiler yang cepat, sekitar 4–5 minggu dapat dipanen mampu mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi ayam. Berbagai strain ayam broiler sering dijumpai di pasar Indonesia diantaranya Hubbard, Cobb, Ross, Lohman, dan Hybro.

